



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA
(MUSRENBANGDES) DI DESA LINAU KECAMATAN
RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS**

SKRIPSI

OLEH :

REVALIA

NIM. 22.11.025558

**PROGRAM ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK ADMINISTRASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN 2026**



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DESA (MUSRENBANGDES) DI DESA LINAU
KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG
MAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sarjana
Bidang Administrasi Publik

OLEH :

REVALIA

NIM. 22.11.025558

**PROGRAM ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK ADMINISTRASI DAN
KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Seluruh sumber data dan informasi yang dikutip maupun dirujuk dalam skripsi ini telah saya nyatakan dengan benar sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Saya menyadari bahwa tindakan plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam penulisan karya ilmiah adalah pelanggaran etika dan hukum. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiarisme dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palangka Raya, 25 Juni 2026
Mahasiswa,

Revalia

NIM. 22.11.025558

Program Studi Sarjana Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Administrasi Dan Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Palangka raya

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Satu langkah kecil, konsisten, dan pantang menyerah lebih baik dari pada diam menunggu kesempurnaan.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Almarhum Bapak Tuter Desen dan Ibu Siana Sendul, kedua orang tua tercinta yang tak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan berkorban demi masa depan penulis. Segala perjuangan ini adalah wujud kecil dari rasa terima kasih atas kasih sayang yang tiada terhingga.
2. tiga saudara saya yaitu Hendika, Andre dan Iyan pranata yang selalu menjadi penyemangat, dan sumber motivasi dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan cinta yang tulus.
3. Seluruh keluarga besar dan sahabat yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral selama penulis menjalani studi
4. Almamater tercinta, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, tempat penulis menimba ilmu dan menemukan banyak pengalaman berharga.
5. Teruntuk penulis sendiri, Revalia, terima kasih telah mampu bertahan sejauh ini, melewati segala suka dan duka, serta berjuang untuk meraih gelar sarjana. Perjalanan ini masih panjang, tetapi langkah kecil ini adalah awal yang berarti.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) di Desa Linau, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas. Rendahnya partisipasi masyarakat terlihat dari minimnya tingkat kehadiran, kurang aktifnya masyarakat dalam menyampaikan pendapat, serta dominasi perangkat desa dalam proses musyawarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, ketua BPD, ketua RT, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Linau. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, tingkat pendidikan, lamanya tinggal, dan kondisi ekonomi masyarakat. Masyarakat lanjut usia mengalami keterbatasan fisik dan kesehatan, sedangkan masyarakat usia produktif lebih banyak terkendala pekerjaan. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat kurang memahami pentingnya Musrenbangdes dan proses perencanaan pembangunan desa. Faktor ekonomi juga menjadi penyebab karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, pekebun, dan penambang dengan penghasilan yang tidak tetap sehingga lebih memprioritaskan pekerjaan dibanding menghadiri musyawarah. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah kepemimpinan pemerintah desa, terutama dalam hal sosialisasi, komunikasi, dan upaya mengajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam Musrenbangdes. Kesimpulan penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes di Desa Linau masih tergolong rendah akibat pengaruh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, pendekatan pemerintah desa kepada masyarakat, serta strategi pelaksanaan Musrenbangdes yang lebih partisipatif agar keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Musrenbangdes, Pembangunan Desa, Faktor Partisipasi.

ABSTRACT

This study aims to identify the factors causing low community participation in the Village Development Planning Deliberation (Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa or Musrenbangdes) in Linau Village, Rungan District, Gunung Mas Regency. Low community participation is reflected in the low attendance rate, the lack of active involvement in expressing opinions, and the dominance of village officials during the deliberation process. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of the village head, village secretary, chairperson of the Village Consultative Body (BPD), neighborhood heads (RT), community leaders, and residents of Linau Village. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that low community participation is influenced by both internal and external factors. Internal factors include age, educational level, length of residence, and the economic conditions of the community. Elderly residents face physical and health limitations, while those of productive age are often constrained by work commitments. Low educational attainment results in limited understanding of the importance of Musrenbangdes and the village development planning process. Economic factors also contribute to low participation, as most residents work as farmers, plantation workers, and miners with unstable incomes, leading them to prioritize work over attending deliberation meetings. External factors affecting participation include the leadership of the village government, particularly in terms of socialization efforts, communication, and initiatives to encourage active community involvement in Musrenbangdes. The study concludes that community participation in Musrenbangdes in Linau Village remains relatively low due to the interconnected influence of internal and external factors. Therefore, increased public outreach, stronger engagement by the village government with the community, and more participatory Musrenbangdes implementation strategies are needed to enhance community involvement in village development.

Keywords: Community Participation, Musrenbangdes, Village Development, Participation Factors.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Semoga penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara pribadi, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Administrasi Publik, serta bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan pelayanan publik melalui media digital.

Palangka raya, 25 juni 2026

Penulis

Revalia

NIM. 22.11.025558

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Partisipasi masyarakat	20
1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	21
2. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	23
C. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)	25
1. Pengertian Musrenbangdes	25
2. Tahapan Pelaksanaan Musrenbang	28
3. Prinsip-Prinsip Musrenbang	32
D. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Konsep	35
C. Fokus Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Sumber Data	39

F. Teknik Analisis Data	42
G. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Objek	46
1. Gambaran Umum Desa Linau	46
2. Musrenbang Desa Sebagai Objek Penelitian	49
B. Pemetaan Data/Kategori Data	52
C. Hasil Penelitian	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Tahun 2025.....	6
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Kantor Desa Linau.....	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Linau.....	48
Gambar 1.1 Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Tahun 2025.....	6

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Un Sur Perangkat Desa Dalam Musrenbangdes Di Desa Linau Tahun 2025.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Linau Tahun 2025.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Informan Kunci (Key Informan) Dalam Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Linau Tahun 2025.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Unsur Perangkat Desa Dalam Musrenbangdes di Desa Linau Tahun 2025.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan fondasi utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, terutama di daerah pedesaan yang seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai prinsip utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Partisipasi ini tidak hanya sebagai hak warga, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa program pembangunan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dapat berkelanjutan dan inklusif. Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi masyarakat seringkali rendah, yang berdampak pada efektivitas pembangunan desa.

Dasar hukum pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Secara teknis pelaksanaan diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2020 Tentang Pedoman Pembangunan Desa. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) adalah musyawarah antara Badan Permusyawaratan Desa, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD Desa), Alokasi

Anggaran Desa (ADD), swadaya Masyarakat Desa, dan/atau Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Kota.

Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 11 Tahun 2005, Tentang Tata Cara Penyusunan Pembangunan Daerah dan Pembangunan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Meskipun sudah cukup lama, Peraturan daerah (Perda) ini menetapkan tahapan perencanaan pembangunan daerah secara berjenjang, yang secara inheren (melekat secara alami) mencakup hasil Musrenbang Desa/Kelurahan sebagai input bagi Musrenbang Kecamatan, dan seterusnya. Ini menunjukan posisi Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dalam siklus perencanaan pembangunan rasional Kalimantan Tengah.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa adalah forum pertemuan resmi yang di selenggarakan oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk merumuskan rencana pembangunan Desa secara partisipatif, transparan, dan berkeadilan. Musrenbang Desa menjadi wadah bagi warga desa untuk menyampaikan aspirasi, kebutuhan, dan usulan program pembangunan yang akan dimasukkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) setiap tahun.

Musrenbang dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu Musrenbang tingkat Desa/Kelurahan, Musrenbang Tingkat Kecamatan, Musrenbang Tingkat Kabupaten/Kota, Musrenbang Tingkat Provinsi dan Musrenbang Tingkat Nasional. Kepala desa bertanggung jawab untuk memfasilitasi dan mengelola penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, dan

Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa. penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa dilakukan dalam Musrenbang Desa. Peserta forum Musrenbang Desa adalah:

- a. pemerintah desa: Kepala Desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya.
- b. Pemerintah tingkat atas: perwakilan dari kecamatan (camat, sekretaris camat)
- c. Tokoh masyarakat: tokoh adat, agama, pemuda, perempuan.
- d. perwakilan masyarakat: anggota badan permusyawaratan desa (BPD), Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD),
- e. Warga masyarakat sebagai anggota.

Musrenbang Desa dilakukan dengan tujuan, untuk Menampung dan menetapkan prioritas kebutuhan masyarakat yang diperoleh dari Musyawarah ditingkat bawahnya, Menetapkan prioritas kegiatan desa yang akan dibiayai melalui Alokasi Dana Desa (ADD) maupun Dana Desa, serta Menetapkan prioritas kegiatan desa yang akan diajukan untuk dibahas di Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) kecamatan. Pada dasarnya Musrenbangdes dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari Tahapan Persiapan/Pra-musrenbang, Tahapan Pelaksanaan, dan Tahapan Pasca-pelaksanaan.

Tabel 1.1 Jumlah Unsur Perangkat Desa Dalam Musrenbangdes di Desa
Linau Tahun 2025

No.	Unsur Perangkat Desa	Jumlah Yang Hadir Rapat Musrenbangdes
1.	BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	3 Orang
2.	Perangkat Desa Beserta Staf	6 Orang
3.	Pendamping Desa	1 Orang
4.	Ketua PKK	1 Orang
5.	Kecamatan	3 Orang
6.	Ketua RT	1 Orang
7.	Tokoh Agama	1 Orang
8.	Tokoh Adat	1 Orang
9.	Kader	6 Orang
10.	Masyarakat Umum	1 Orang
Total		24 orang

Sumber : Kantor Desa Linau, 2025

Berdasarkan data tersebut, peserta Musrenbang Desa lebih didominasi unsur pemerintahan dan kelembagaan desa, sedangkan keterlibatan masyarakat umum hanya 1 orang dari total 24 peserta atau sekitar 4,17%.

Perencanaan pembangunan desa merupakan bagian dari perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Dalam pelaksanaan Musrenbang Desa, melibatkan berbagai unsur seperti pemerintah desa, BPD, aparat kecamatan, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, lembaga masyarakat, kelompok perempuan,

kelompok tani, serta unsur masyarakat lainnya yang bersama-sama membahas dan menetapkan keputusan pembangunan desa.

Kondisi ideal, Musrenbang Desa adalah forum yang partisipatif, transparan, dan inklusif untuk mencapai kesepakatan bersama, mengenai kesepakatan bersama, mengenai prioritas pembangunan yang benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh warga desa.

Kondisi ideal Musrenbang Desa mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif dan inklusif : keterlibatan semua unsur, forum dialogis, dan pendekatan bottom-up (bawah ke atas).
2. Proses yang terencana dan terstruktur : persiapan matang, agenda yang jelas, serta dasar hukum yang kuat.
3. Hasil yang akuntabel dan tepat sasaran : prioritas kebutuhan riil, pengambilan keputusan bersama, serta transparansi dan akuntabilitas.

Namun, kondisi ideal tersebut tidak sepenuhnya ditemukan dalam pelaksanaan Musrenbang Desa di Desa Linau. Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari kepala desa, di temukan beberapa fenomena yang menunjukkan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam Musrenbang Desa di desa tersebut. Beberapa masalah yang tampak di antaranya yaitu Tingkat kehadiran masyarakat yang masih kurang, minimnya partisipasi aktif selama musyawarah, Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Musrenbang Desa, Informasi dan sosialisasi kurang efektif, serta Keterbatasan waktu dan faktor ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Musrenbang Desa di desa Linau belum berjalan secara partisipatif baik dari sisi jumlah peserta maupun kualitas partisipasi masyarakat.

Gambar 1.1 Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang)
Desa Tahun 2025



Sumber : Kantor Desa Linau, 2025

Berdasarkan informasi dari pemerintah desa, tingkat kehadiran masyarakat Desa Linau dalam musrenbang Desa cukup rendah. Aspirasi yang disampaikan juga sangat terbatas, umumnya didominasi perangkat desa dan kelembagaan desa. Rendah partisipasi tersebut menjadi objek penelitian yang ditelaah melalui faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhinya.

Partisipasi masyarakat adalah proses di mana anggota masyarakat secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program atau kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini mencakup berbagai bentuk keterlibatan, seperti memberikan masukan, berpartisipasi dalam diskusi, menyumbangkan sumber daya (waktu, tenaga, atau dana), serta mengawasi implementasi untuk memastikan akuntabilitas dan keadilan.

Keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan akan mendorong adanya kepentingan dan inisiatif pembangunan yang bersumber langsung dari masyarakat. Masyarakat secara tidak langsung memperluas cakrawala berpikir dan lebih kritis dalam melandai fenomena yang terjadi dalam lingkungannya. Sehingga dalam proses ini masyarakat akan secara perlahan meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi apa yang terjadi, merumuskan masalah, mencari alternatif pilihan, dan menggali potensi yang dapat dimanfaatkan dimasa mendatang. Dalam melandai apa yang terjadi dalam wilayahnya, masyarakat menjadi sumber daya yang mendukung perencanaan pembangunan itu sendiri.

Di tingkat nasional, partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes telah menjadi indikator keberhasilan desentralisasi. Namun, data dari kementerian desa, pembangunan daerah tinggal, dan transmigrasi (Kemendes PDTT) menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi nasional hanya sekitar 35-45% pada tahun 2020-2022. Di Kalimantan Tengah, angka ini lebih rendah, dengan banyak desa di daerah pedalaman seperti Kabupaten Gunung Mas mengalami partisipasi di bawah 30%. Hal ini disebabkan oleh tantangan geografis, seperti jarak tempuh yang jauh dan infrastruktur transportasi yang terbatas, serta faktor sosial seperti tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya motivasi.

Penelitian lain yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sencalang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau” menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Sencalang masih tergolong rendah, yakni partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan. Pertama,

partisipasi masyarakat dalam perancangan di Desa Sencalang belum sepenuhnya memberikan ide-ide dan saran dalam musyawarah serta kehadiran masyarakat dalam musrenbang masih banyak tidak hadir. Kedua, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan di Desa Sencalang masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti program gotong royong dan dalam menyumbang materi di karenakan faktor ekonomi menurun. Sedangkan faktor penghambat lainnya yaitu adanya dana desa dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

Berdasarkan kajian awal serta penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat temuan mengenai partisipasi masyarakat dalam musrenbangdes di berbagai daerah. Sebagian penelitian menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, komunikasi, tingkat pendidikan, sikap pemerintah desa, hingga faktor sosial budaya. Namun, sejauh ini belum ada penelitian khusus yang menganalisis faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam musrenbangdes di Desa Linau. Setiap desa memiliki konteks sosial, budaya, geografis, dan tata kelola pemerintah yang berbeda, artinya temuan di daerah lain tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi untuk Desa Linau. Inilah menjadi gap penelitian yaitu, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada konteks Desa Linau, belum diketahui faktor mana yang paling dominan menyebabkan rendahnya partisipasi (apakah faktor internal masyarakat, faktor eksternal seperti kinerja pemerintah desa, atau faktor struktural lainnya), serta penelitian terdahulu belum mengulas bagaimana kondisi sosial dan karakteristik masyarakat pedesaan seperti di

Desa Linau berpengaruh terhadap rendahnya keterlibatan mereka dalam musrenbangdes.

Secara umum, masyarakat Desa Linau, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas telah melaksanakan Musyawarah Perencana Pembangunan (Musrenbang) Desa sebagai forum yang melibatkan unsur-unsur masyarakat mulai dari Kepala Desa, Perangkat Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Desa, Lembaga Masyarakat, dan tokoh-tokoh masyarakat. Kondisi wilayah Desa Linau terdiri dari perbukitan dan sungai. Letak wilayah Desa Linau terletak di pinggiran sungai Rungan, sehingga kalau hujan turun bisa mengakibatkan banjir bagi warga yang tempat tinggalnya di pinggiran sungai. Pada dasarnya, masyarakat di Desa Linau sangat menginginkan kehidupan yang sangat baik kedepannya. Sebagai lembaga yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, pemerintah Desa Linau harus memberikan ruang bagi masyarakat Desa Linau untuk ikut partisipasi dalam pembangunan desa. Salah satu caranya dengan melaksanakan Musrenbang Desa.

Dengan adanya Musrenbang Desa berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat Desa Linau untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan desa. Oleh karena itu masyarakat wajib berpartisipasi dalam Musrenbang Desa. Partisipasi dapat di artikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Partisipasi atau peran masyarakat dalam pembangunan desa, menunjukkan kepedulian dan kesediaan mereka untuk berkontribusi terhadap pelaksanaan program-program yang di laksanakan di daerah.

Secara administratif, desa Linau terdiri dari 3 wilayah RT yang tersebar dengan beberapa jarak rumah penduduk yang agak berjauhan. Kondisi ini mempengaruhi pola interaksi sosial masyarakat, termasuk proses sosialisasi informasi kegiatan pemerintah desa, seperti musrenbang Desa. jumlah penduduk Desa Linau adalah sekitar 223 kepala keluarga (kk). Mayoritas penduduk berasal dari suku dayak asli, dengan sebagian kecil suku banjar dan suku lain yang merupakan pendatang.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Linau Tahun 2025

Kategori Penduduk	Jumlah Penduduk
Laki-laki	631 Jiwa
Perempuan	575 Jiwa
Total	1.206 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Linau, 2025

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes bisa menjadi penghambat besar bagi pembangunan desa secara keseluruhan. Namun fenomena yang terjadi di Desa Linau adalah masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes. Partisipasi masyarakat yang kurang mengakibatkan Musrenbang Desa tidak berjalan dengan semestinya. Partisipasi yang kurang dinilai dari kehadiran masyarakat dalam mengikuti musrenbang, proses penyampaian pendapat yang kurang aktif dan aspirasi-aspirasi dari masyarakat yang tidak di dengar oleh pemerintah desa pada saat Musrenbangdes.

Alasan peneliti memilih judul penelitian mengenai “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) Di Desa Linau, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas” karena Musrenbangdes merupakan forum penting dalam menentukan arah pembangunan desa yang harusnya melibatkan seluruh masyarakat. Namun di desa Linau partisipasi masyarakat masih kurang, terlihat dari minimnya kehadiran, kurangnya usulan warga, serta dominasi perangkat desa dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini perlu di analisis karena partisipasi masyarakat adalah indikator keberhasilan perencanaan pembangunan dana desa. Selain itu, penelitian lokal terkait partisipasi pada musrenbangdes di Kabupaten Gunung Mas masih sangat terbatas sehingga penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata serta memberikan bagan evaluasi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan yang sesuai kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga relevan dengan bidang keilmuan dan memberikan manfaat praktis bagi pemerintah desa dan masyarakat.

Oleh karena itu, melihat fenomena kurangnya partisipasi masyarakat Desa Linau, peneliti tertarik untuk mengetahui Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang di atas, pertanyaan pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apa Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas

C. Tujuan Penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa Di Desa Linau Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa yang dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Musrenbang Desa.

- b. Penelitian ini diharapkan sebagai landasan bagi pemerintah desa Linau untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada Musrenbang Desa.
- c. Bagi masyarakat Desa Linau agar dapat terus berperan aktif dalam pembangunan desa.